



Penilaian Persediaan Barang Dagang Beras Pada UD. Padi Emas Di Kota Ambon

Wa Asrida¹, Diar Muzna Tangke², Tri Retno Hariyati³, Wa Ode Insan⁴

^{1,2,3,4}Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ambon

¹waasrida1980@gmail.com, ²diartangke@gmail.com, ³triretnohariyati79@gmail.com,

⁴waodeinsan123@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze and compare the valuation of rice merchandise inventory at UD. Padi Emas in Ambon City is grouped using the FIFO (First-In, First-Out). Method with periodic and perpetual recording. UD. Padi Emas is a rice trading business located at Jl. Rijali No. 29, Karang Panjang Village, Sirimau District, Ambon City, Maluku, has been operating since 2013. UD. Padi Emas is one of the critical trading businesses in Ambon City, so effective inventory management is crucial for the accuracy of financial reports and decision-making. The objective of this research is to analyze the valuation of rice merchandise inventory at UD. Padi Emas in Ambon City. This study employs a quantitative, descriptive case-study approach. Data was collected through observation, interviews, and literature review. The analysis was conducted using both periodic and perpetual recording systems, with the First-In, First-Out (FIFO) inventory valuation method, for the period from February to June 2025. The results consistently show that the ending inventory value and Cost of Goods Sold (COGS) generated by both recording methods (periodic and perpetual) using FIFO are the same, with an ending inventory value of Rp9,875,000 and COGS of Rp178,180,000. This consistency confirms that the FIFO method provides accurate and reliable inventory valuation, and helps minimize the risk of damaged rice as the first goods in are sold first. While this research also analyzed the periodic method, the perpetual inventory system is highly recommended by implementing a perpetual system, UD. Padi Emas can monitor its rice stock continuously and accurately, which will aid in more effective decision-making and inventory planning. This system also allows for the early detection of rice shortages or overages in the warehouse and helps in the faster identification of potential losses or fraud. Adopting the perpetual inventory system will assist UD. Padi Emas optimally manages its rice inventory, reduces losses from damaged rice, and increases operational efficiency.

Keyword: Merchandise Inventory, Method FIFO

Received by the Editorial Team: xx-xx-20xx | Revised Completed: xx-xx-20xx | Published Online: xx-xx-20xx

Pendahuluan

Indonesia sebagai negara agraris menjadikan sektor pertanian sebagai salah satu tulang punggung perekonomian nasional, khususnya komoditas beras. Beras tidak hanya berfungsi sebagai bahan pangan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia, tetapi juga memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas ekonomi dan sosial. Ketersediaan dan kelancaran distribusi beras menjadi indikator penting dalam mewujudkan ketahanan pangan nasional serta menjaga stabilitas harga di masyarakat (FAO, 2021; Kementerian Pertanian, 2023).

Dalam konteks kegiatan ekonomi, pengelolaan persediaan beras menjadi aspek yang sangat krusial, terutama bagi pelaku usaha perdagangan beras. Proses produksi dan distribusi beras melibatkan berbagai pelaku usaha, mulai dari petani, penggilingan padi, distributor, hingga pedagang besar dan kecil. Pada setiap skala usaha—baik kecil, menengah, maupun besar—persediaan merupakan aset yang memiliki peran vital bagi keberlangsungan usaha. Perusahaan dituntut mampu memperkirakan dan mengendalikan jumlah persediaan secara optimal agar tidak menimbulkan biaya yang berlebihan maupun risiko kehabisan stok (stock-out) yang dapat menghambat aktivitas penjualan (Sari, 2023).

Persediaan yang terlalu besar akan meningkatkan biaya penyimpanan, risiko kerusakan, serta penurunan kualitas barang, sementara persediaan yang terlalu sedikit berpotensi menyebabkan kehilangan peluang penjualan dan menurunnya tingkat kepuasan pelanggan. Oleh karena itu, persediaan memerlukan perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan yang baik agar aktivitas operasional perusahaan dapat berjalan secara efisien dan berkelanjutan (Heizer, Render, & Munson, 2022).

UD. Padi Emas merupakan usaha dagang milik Ibu Yana yang telah beroperasi sejak tahun 2013 dan bergerak dalam perdagangan beras di Kota Ambon. Pemasok utama persediaan beras berasal dari Pulau Jawa serta distributor lokal di Kota Ambon. Sebagai pelaku usaha perdagangan beras, UD. Padi Emas memiliki tanggung jawab dalam menjaga ketersediaan komoditas beras bagi masyarakat. Namun, pengelolaan persediaan beras bukanlah hal yang mudah, mengingat beras merupakan produk pertanian yang bersifat musiman dan rentan terhadap kerusakan apabila disimpan terlalu lama.

Jenis beras yang diperdagangkan oleh UD. Padi Emas merupakan beras premium, yaitu beras Tahu Emas dan beras Jempol OK, dengan berat setiap karung berkisar antara 24–25 kg dan harga jual Rp.384.000 hingga Rp.437.500, tergantung kondisi pasar di Kota Ambon. Dalam setiap minggu, UD. Padi Emas menyediakan stok persediaan sebanyak 20–25 karung beras, sehingga dalam satu bulan jumlah persediaan berkisar antara 80–100 karung. Namun demikian, dalam setiap periode transaksi terdapat sisa persediaan sebanyak 3–4 karung beras yang berpotensi mengalami

penurunan kualitas atau kerusakan, sehingga menimbulkan kerugian bagi usaha.

Permasalahan lainnya adalah proses pencatatan persediaan yang masih dilakukan secara manual dan belum konsisten. Beberapa transaksi bahkan tidak dicatat dengan alasan jumlah stok yang disediakan relatif sama. Selain itu, sistem penjualan beras dilakukan secara acak tanpa memperhatikan urutan barang yang seharusnya dikeluarkan terlebih dahulu. Kondisi ini menyebabkan terjadinya penumpukan persediaan lama di gudang dan meningkatkan risiko kerusakan beras. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa UD. Padi Emas belum menerapkan metode pengelolaan persediaan yang terstruktur dan optimal.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode penilaian dan pengelolaan persediaan yang tepat dapat meningkatkan efisiensi operasional, menekan biaya persediaan, serta meminimalkan risiko kerusakan barang, khususnya pada produk yang mudah rusak (perishable goods) seperti beras (Kamble, Gunasekaran, & Sharma, 2020; Widodo & Pratiwi, 2021). Salah satu metode yang relevan untuk diterapkan adalah First In First Out (FIFO).

Metode FIFO mengasumsikan bahwa barang yang pertama kali masuk ke gudang merupakan barang yang pertama kali dikeluarkan atau dijual. Dengan demikian, persediaan akhir diasumsikan berasal dari pembelian terbaru (Martani et al., 2019). Dalam kondisi inflasi, metode FIFO cenderung menghasilkan nilai persediaan akhir yang lebih besar dan laba kotor yang lebih tinggi dibandingkan metode lainnya. Selain itu, FIFO sangat sesuai diterapkan pada barang dagang yang memiliki risiko kedaluwarsa atau penurunan kualitas, karena metode ini mendorong perputaran persediaan yang lebih cepat dan sistematis (Horngren, Datar, & Rajan, 2021).

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut, penerapan metode FIFO diharapkan dapat membantu UD. Padi Emas dalam mengelola persediaan beras secara lebih efektif dan efisien, mengurangi potensi kerugian akibat kerusakan persediaan, serta meningkatkan ketepatan penilaian persediaan barang dagang. Penelitian ini mencakup proses pencatatan persediaan dengan menggunakan sistem pencatatan periodik dan perpetual dengan metode FIFO. Adapun periode penilaian persediaan yaitu bulan Februari sampai dengan Juni 2025. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penilaian persediaan barang dagang beras pada UD. Padi Emas di Kota Ambon.

Metode Penelitian

Objek Penelitian

Penelitian dilakukan pada UD. Padi Emas Jl. Rijali No.29, kelurahan Karang Panjang, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon, Maluku. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dimana peneliti menaruh penelitian hanya pada penggambaran karakteristik atau nilai-nilai variabel mandiri (seperti kualitas beras dan harga beras) secara

akurat tanpa perbandingan dengan variabel lain. Menurut Sugiyono (2020), metode kuantitatif deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan keadaan fenomena tertentu secara apa adanya. Dengan menggunakan data kuantitatif penelitian ini berfokus pada variabel independen tanpa adanya pengaruh atau hubungan dengan variabel lain, dan data disajikan dalam bentuk angka-angka.

Sumber Data dan Data yang Dibutuhkan

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian melalui observasi dan wawancara langsung

- a. Data primer, yaitu data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumbernya langsung, misalnya melalui wawancara, survei, atau pengamatan langsung ke objek peneliti
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh tidak langsung dari sumber aslinya, melainkan melalui sumber-sumber yang telah ada atau telah dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya. Data sekunder berupa data persediaan periode bulan Februari sampai dengan Juni 2025

Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode pencatatan periodik dan perpetual dengan penilaian persediaan atas dasar metode FIFO. Menurut Martani, ddk (2019) metode FIFO adalah barang yang pertama dibeli lebih menjadi barang yang pertama dijual. Oleh karena itu, harga perolehan barang yang dibeli lebih awal akan dibebankan dahulu sebagai harga pokok penjualan. Kartu persediaan dibuat untuk rtiap jenis, barang, mencatat dengan menggunakan metode periodik dan perpetual.

- a. Pencatatan persediaan berdasarkan sistem periodik

Tabel 2.1

SISTEM PERIODIK

Tanggal	Jumlah Unit dan Unit Biaya	Total Biaya
5 Mei 2011	xxx unit @Rp xxx	Rp xxx
12 Mei 2011	xxx unit @Rp xxx	Rp xxx
Persediaan akhir	xxx unit	Rp xxx
Biaya barang yang tersedia untuk dijual		Rp xxx
Dikurangi persediaan akhir		Rp xxx
Beban pokok penjualan		Rp xxx

Sumber: Martini (2019)

- b. Pencatatan persediaan berdasarkan sistem perpetual

Tabel 2.2
Kartu Persediaan Perpetual

Tanggal	Keterangan	Masuk			Keluar			Saldo		
		Kuantitas	Harga unit	Jumlah	Kuantitas	Harga unit	Jumlah	Kuantitas	Harga unit	Jumlah
Jumlah										

Sumber: Martini (2019)

Hasil dan Pembahasan

Data Transaksi Persediaan Beras

Untuk keperluan penilaian persediaan, data transaksi beras UD. Padi Emas selama periode 5 bulan mencakup persediaan awal, pembelian, dan penjualan beras yang terjadi dengan berat per karung 25 kg.

Tabel 3.1
Data Transaksi Beras UD. Padi Emas Bulan Febuari 2025

Tanggal	Keterangan	Kuantitas/Karung	Harga Per Unit(Rp)	Total (Rp)
1	Persediaan awal	5	Rp.395.000	Rp. 1.975.000
3	Pembelian	25	Rp.395.000	Rp. 9.875.000
10	Penjualan	28	Rp.437.500	Rp. 12.250.000
12	Pembelian	25	Rp.395.000	Rp. 9.875.000
19	Penjualan	24	Rp.437.500	Rp. 10.500.000
22	Pembelian	30	Rp.395.000	Rp. 11.850.000
28	penjualan	27	Rp.437.500	Rp. 11.812.500

Sumber: UD. Padi Emas (2025)

Tabel 3.2
Data Transaksi Beras UD. Padi Emas Bulan Maret 2025

Tanggal	Keterangan	Kuantitas/Karung	Harga Per Unit(Rp)	Total (Rp)
1	Persediaan awal	6	Rp.395.000	Rp. 2.370.000
2	Pembelian	25	Rp.395.000	Rp. 9.875.000
9	Penjualan	30	Rp.437.500	Rp. 13.250.000
11	Pembelian	25	Rp.395.000	Rp. 9.875.000
18	Penjualan	23	Rp.437.500	Rp. 10.062.500
20	Pembelian	25	Rp.395.000	Rp. 9.875.000
26	penjualan	25	Rp.437.500	Rp. 10.937.500
27	Pembelian	25	Rp.395.000	Rp. 9.875.000
31	Penjualan	23	Rp.437.500	Rp. 10.062.500

Sumber: UD. Padi Emas (2025)

Tabel 3.3
Data Transaksi Beras UD. Padi Emas Bulan April 2025

Tanggal	Keterangan	Kuantitas/Karung	Harga Per Unit(Rp)	Total (Rp)
1	Persediaan awal	5	Rp.395.000	Rp. 1.975.000
3	Pembelian	25	Rp.395.000	Rp. 9.875.000
12	Penjualan	29	Rp.437.500	Rp.10.500.000
13	Pembelian	20	Rp.395.000	Rp. 7.900.000
19	Penjualan	18	Rp.437.500	Rp. 7.875.000
20	Pembelian	25	Rp.395.000	Rp. 9.875.000
26	penjualan	23	Rp.437.500	Rp.10.062.500
27	Pembelian	25	Rp.395.000	Rp. 9.875.000
30	Penjualan	23	Rp.437.500	Rp.10.062.500

Sumber: UD. Padi Emas (2025)

Tabel 3.4
 Data Transaksi Beras UD. Padi Emas Bulan Mei 2025

Tanggal	Keterangan	Kuantitas/Karung	Harga Per Unit(Rp)	Total (Rp)
1	Persediaan awal	7	Rp.395.000	Rp. 2.765.000
2	Pembelian	25	Rp.395.000	Rp. 9.875.000
9	Penjualan	29	Rp.437.500	Rp.10.500.000
11	Pembelian	25	Rp.395.000	Rp. 9.875.000
18	Penjualan	23	Rp.437.500	Rp.10.062.500
20	Pembelian	25	Rp.395.000	Rp. 9.875.000
26	penjualan	25	Rp.437.500	Rp.10.937.500
27	Pembelian	25	Rp.395.000	Rp. 9.875.000
31	Penjualan	23	Rp.437.500	Rp.10.062.500

Sumber: UD. Padi Emas (2025)

Tabel 3.5
 Data Transaksi Beras UD. Padi Emas Bulan Juni 2025

Tanggal	Keterangan	Kuantitas/Karung	Harga Per Unit(Rp)	Total (Rp)
1	Persediaan awal	7	Rp.395.000	Rp. 2.765.000
3	Pembelian	25	Rp.395.000	Rp. 9.875.000
10	Penjualan	28	Rp.437.500	Rp. 10.062.500
12	Pembelian	25	Rp.395.000	Rp. 9.875.000
19	Penjualan	24	Rp.437.500	Rp. 10.500.000
22	Pembelian	30	Rp.395.000	Rp. 11.850.000
28	penjualan	27	Rp.437.500	Rp. 11.812.500

Sumber: UD. Padi Emas (2025)

Berdasarkan hasil perhitungan fisik (stock opname) pada bulan Febuari sampai Juni 2025, ditemukan bahwa sisa persediaan beras UD. Padi Emas adalah 33 karung beras.

Analisis Penilaian persediaan dengan metode FIFO Metode FIFO dengan Pencatatan Periodik

Pada metode periodik, perhitungan harga pokok penjualan (HPP) dan nilai persediaan akhir dilakukan pada akhir periode akuntansi. Asumsi FIFO berarti beras yang pertama kali dibeli atau masuk digudang yang pertama kali dijual.

1. Perhitungan Persediaan Bulan Febuari 2025

Berikut adalah hasil perhitungan persediaan dengan metode FIFO (periodik) untuk bulan Febuari 2025 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6
 UD. Padi Emas
 Penilaian Persediaan Metode FIFO (Periodik)
 Bulan Febuari 2025

Tanggal	Jumlah Unit dan Harga Unit	Total Biaya
01 Febuari 2025	5 @Rp.395.000	Rp. 1.975.000
3 Febuari 2025	25 @Rp.395.000	Rp. 9.875.000
12 Febuari 2025	25 @Rp.395.000	Rp. 9.875.000
22 Febuari 2025	30 @Rp.395.000	Rp.11.850.000
Persediaan akhir	6 @Rp.395.000	Rp. 2.370.000
Harga prsediaan yang tersedia untuk dijual		Rp.33.575.000
Dikurangi: persediaan akhir		Rp. 2.370.000
Beban pokok penjualan		Rp.31.205.000

Sumber: data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 3.6 total harga persediaan yang tersedia untuk dijual pada bulan Febuari 2025 adalah Rp.33.575.000 dengan persediaan akhir sebesar Rp.2.370.000, beban pokok penjualan (HPP) untuk bulan Febuari adalah Rp.31.205.000.

Menentukan Nilai HPP :

HPP = Barang tersedia dijual – persediaan akhir

HPP = Rp.34.365.000 – Rp.2.370.000

HPP = Rp.31.205.000.

2. Perhitungan Persediaan Bulan Maret 2025

Berikut adalah hasil perhitungan persediaan dengan metode FIFO (periodik) untuk bulan Maret 2025 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.7
 UD. Padi Emas
 Penilaian Persediaan Metode FIFO (Periodik)
 Bulan Maret 2025

Tanggal	Jumlah Unit dan Harga Unit	Total Biaya
01-Mar-2025	6 @Rp.395.000	Rp. 2.370.000
02-Mar-2025	25 @Rp.395.000	Rp. 9.875.000
11-Mar-2025	25 @Rp.395.000	Rp. 9.875.000
20-Mar-2025	25 @Rp.395.000	Rp. 9.875.000
27-Mar-2025	25 @Rp.395.000	Rp. 9.875.000
Persediaan akhir	5 @Rp.395.000	Rp. 1.975.000
Harga persediaan yang tersedia untuk dijual		Rp.41.870.000
Dikurangi: persediaan akhir		Rp. 1.975.000
Beban pokok Penjualan		Rp.39.895.000

Sumber: data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 3.7, total harga persediaan yang tersedia untuk dijual pada bulan Maret 2025 adalah Rp.41.870.000. Dengan persediaan akhir sebesar Rp.1.970.000 dan beban pokok penjualan (HPP) untuk bulan Maret adalah Rp.39.895.000.

3. Perhitungan Persediaan Bulan April 2025

Berikut adalah hasil perhitungan persediaan dengan metode FIFO (Periodik) untuk bulan April 2025 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.8
 UD. Padi Emas
 Penilaian Persediaan Metode FIFO (Periodik)
 Bulan April 2025

Tanggal	Jumlah Unit dan Harga Unit	Total Biaya
01-Apr-2025	5 unit @Rp.395.000	Rp. 1.975.000
03-Apr-2025	25 unit @Rp.395.000	Rp. 9.875.000
13-Apr-2025	20 unit @Rp.395.000	Rp. 7.900.000
20-Apr-2025	25 unit @Rp.395.000	Rp. 9.875.000
27-Apr-2025	25 unnit @Rp.395.000	Rp. 9.875.000
Persediaa akhir	7 unit @Rp.395.000	Rp. 2.765.000
Harga persediaan yang tersedia untuk dijual		Rp. 39.500.000
Dikurangi: persediaan akhir		Rp. 2.765.000
Beban pokok penjualan		Rp. 36.735.000

Sumber: data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 3.8, total harga persediaan yang tersedia untuk dijual untuk bulan April 2025 adalah Rp.39.500.000. Dengan persediaan akhir sebesar Rp.2.765.000 dan beban pokok penjualan (HPP) untuk bulan April 2025 adalah Rp.36.735.000.

4. Perhitungan Persediaan Bulan Mei 2025

Berikut adalah hasil perhitungan persediaan dengan metode FIFO (Periodik) untuk bulan Mei 2025 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.9
 UD. Padi Emas
 Penilaian Persediaan Metode FIFO (Periodik)
 Bulan Mei 2025

Tanggal	Jumlah Unit dan Harga Unit	Total Biaya
01-Mei-2025	7 unit @Rp.395.000	Rp. 2.765.000
02-Mei-2025	25 unit @Rp.395.000	Rp. 9.875.000
11-Mei-2025	25 unit @Rp.395.000	Rp. 9.875.000
20-Mei-2025	25 unit @Rp.395.000	Rp. 9.875.000
27-Mei-2025	25 unit @Rp.395.000	Rp. 9.875.000
Persediaan akhir	7 unit @Rp.395.000	Rp. 2.765.000
Harga persediaan yang tersedia untuk dijual		Rp. 42.265.000
Dikurangi: persediaan akhir		Rp. 2.765.000
Beban pokok penjualan		Rp. 39.500.000

Sumber: data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 3.9, total harga persediaan yang tersedia untuk pada bulan Mei 2025 adalah Rp.42.265.000. Dengan persediaan akhir sebesar Rp.2.765.000 dan beban pokok penjualan (HPP) untuk bulan Mei adalah Rp.39.500.000.

5. Perhitungan Persediaan Bulan Juni 2025

Berikut adalah hasil perhitungan persediaan dengan metode FIFO (Periodik) untuk bulan Juni 2025 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.10
 UD. Padi Emas
 Penilaian Persediaan Metode FIFO (Periodik)
 Bulan Juni 2025

Tanggal	Jumlah Unit dan Harga Unit	Total Biaya
01-Jun-2025	7 unit @Rp.395.000	Rp. 2.765.000
03-Jun-2025	25 unit @Rp.395.000	Rp. 9.875.000
12-Jun-2025	25 unit @Rp.395.000	Rp. 9.875.000
23-Jun-2025	30 unit @Rp.395.000	Rp. 11.850.000
Persediaan akhir	8 unit @Rp.395.000	Rp. 3.160.000
Harga persediaan yang tersedia untuk dijual		Rp. 34.365.000
Dikurangi: persediaan akhir		Rp. 3.160.000
Beban pokok penjualan		Rp. 31.205.000

Sumber: data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 3.10, total harga persediaan yang tersedia untuk dijual pada bulan Juni 2025 adalah Rp.34.365.000. Dengan persediaan akhir sebesar Rp.3.160.000 dan beban pokok penjualan (HPP) untuk bulan Juni adalah Rp.31.205.000.

Metode FIFO dengan Pencatatan perpetual

Dalam metode perpetual, setiap transaksi pembelian dan penjualan dicatat secara langsung ke dalam kartu persediaan. HPP dihitung setiap kali terjadi penjualan, dan saldo persediaan selalu diperbarui.

Pada bulan Februari 2025 persediaan awal tercatat 5 karung beras dengan nilai Rp.1.975.000. Total pembelian tercatat 80 karung dengan nilai Rp.31.600.000. Dan total penjualan adalah 79 karung dengan nilai Rp.34.562.500. Saldo persediaan akhir pada 28 februari 2025 adalah 6 karung beras dengan nilai Rp.2.370.000. Perhitungan HPP = PBD.Awal + Pembelian bersih - PBD.Akhir. Dimana HPP = Rp.1.975.000 + Rp.31.600.000 - Rp.2.370.000. Maka HPP = Rp.31.205.000.

Bulan Maret 2025 persediaan awal tercatat 6 karung beras dengan nilai Rp.2.370.000 Total pembelian tercatat 80 karung dengan nilai Rp.39.500.000 Dan total penjualan adalah 100 karung dengan nilai Rp.44.187.500 Saldo persediaan akhir pada 31 Maret 2025 adalah 5 karung beras dengan nilai

Rp.1.975.000. Perhitungan HPP = PBD.Awal + Pembelian bersih - PBD.Akhir. Dimana HPP = Rp.2.370.000 + Rp.39.500.000 - Rp.1.975.000. Maka HPP = Rp.39.395.000.

Pada bulan April 2025 persediaan awal tercatat 5 karung beras dengan nilai Rp.1.975.000 Total pembelian tercatat 95 karung dengan nilai Rp.37.525.000 Dan total penjualan adalah 93 karung dengan nilai Rp.40.687.500 Saldo persediaan akhir pada 30 April 2025 adalah 7 karung beras dengan nilai Rp.2.765.000. Perhitungan HPP = PBD.Awal + Pembelian bersih - PBD.Akhir. Dimana HPP = Rp1.975.000 + Rp37.525.000 - Rp2.765.000. Maka HPP = Rp.36.735.000.

Bulan Mei 2025 persediaan awal tercatat 7 karung beras dengan nilai Rp.2.765.000 Total pembelian tercatat 100 karung dengan nilai Rp.39.500.000 Dan total penjualan adalah 100 karung dengan nilai Rp.43.750.000 Saldo persediaan akhir pada 31 Mei 2025 adalah 7 karung beras dengan nilai Rp.2.765.000. Perhitungan HPP = PBD.Awal + Pembelian bersih - PBD.Akhir. Dimana HPP = Rp.2.765.000 + Rp.39.500.000 - Rp.2.765.000. Maka HPP = Rp.39.600.000.

Pada bulan Juni 2025 persediaan awal tercatat 7 karung beras dengan nilai Rp.2.765.000. Total pembelian tercatat 80 karung dengan nilai Rp.31.600.000 Dan total penjualan adalah 79 karung dengan nilai Rp.34.562.000. Saldo persediaan akhir pada 30 Juni 2025 adalah 8 karung beras dengan nilai Rp.3.160.000. Perhitungan HPP = PBD.Awal + Pembelian bersih - PBD.Akhir. Dimana HPP = Rp.2.765.000 + Rp.31.600.000 - Rp.3.160.000. Maka HPP = Rp.31.205.000.

Perbandingan Hasil Penilaian Persediaan

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat dilihat perbandingan hasil antara metode pencatatan periodik dan perpetual menggunakan metode FIFO pada bulan Februari sampai dengan Bulan Juni yaitu:

Tabel 3.11
 Perbandingan Hasil pencatatan

Keterangan	Fifo Periodik (RP)	FIFO Perpetual (Rp)
Persediaan akhir	Rp. 9.875.000	Rp. 9.875.000
Harga Pokok penjualan	Rp.178.180.000	Rp.178.180.000

Sumber: data diolah (2025)

Dari tabel perbandingan di atas, terlihat bahwa:

1. Nilai Persediaan Akhir UD. Padi Emas yang dihasilkan oleh kedua metode pencatatan (periodik dan perpetual) adalah sama, yaitu Rp 9.875.000. Dari hasil tersebut merupakan karakteristik yang konsisten dari metode FIFO dimana nilai persediaan akhir akan sama terlepas dari metode pencatatan yang digunakan, asalkan perhitungan fisik persediaan akhir sama
2. Harga Pokok Penjualan (HPP) UD. Padi Emas yang dihasilkan oleh kedua metode pencatatan (periodik

dan perpetual) adalah sama, yaitu Rp 178.140.000 ini adalah karakteristik dari metode FIFO dimana nilai HPP akan sama terlepas dari metode pencatatan yang digunakan.

Pembahasan Hasil Perhitungan Persediaan Pada UD. Padi Emas

Berdasarkan hasil perhitungan penilaian persediaan beras UD. Padi Emas menggunakan metode FIFO (*Frist- In, Frist- Out*), baik dengan pencatatan periodik maupun perpetual untuk periode Februari hingga Juni 2025, ditemukan konsistensi yang signifikan pada nilai persediaan akhir yaitu Rp.9.875.000 dan harga pokok penjualan (HPP) yaitu Rp.178.140.000. Ini merupakan karakteristik yang melekat pada metode FIFO, dimana asumsi bahwa beras yang pertama kali dibeli atau masuk gudang adalah yang pertama kali dijual, sehingga menghasilkan nilai persediaan akhir dan HPP yang sama, terlepas dari metode pencatatan yang digunakan baik pencatatan periodik maupun perpetual.

Implikasi hasil perhitungan persediaan beras bagi UD. Padi Emas:

1. Konsistensi penilaian persediaan
Konsistensi nilai persediaan akhir dan HPP sama antara metode periodik sebesar Rp.9.875.000 dan perpetual sebesar Rp.178.140.000 dengan metode FIFO menunjukkan bahwa UD. Padi Emas, meskipun melakukan pencatatan secara manual, dapat memperoleh hasil penilaian persediaan yang akurat dan dapat diandalkan menggunakan metode FIFO. Hal ini penting untuk penyusunan laporan keuangan yang relevan dan dapat dipercaya
2. Manfaat metode FIFO dalam pengambilan keputusan:
 - a. Identifikasi biaya produk terjual: metode FIFO memungkinkan UD. Padi Emas untuk mengidentifikasi biaya beras yang terjual berdasarkan harga pembelian awal. Ini memberikan gambaran yang jelas mengenai biaya per unit dari beras yang telah didistribusikan oleh UD. Padi Emas kepada konsumen
 - b. Penilaian persediaan akhir yang realistis: dengan asumsi bahwa persediaan yang tersisa adalah beras yang baru dibeli, nilai persediaan akhir yang dihasilkan oleh FIFO cenderung mencerminkan harga pasar saat ini, terutama dalam kondisi inflasi di mana harga barang cenderung naik. Ini membantu UD. Padi Emas dalam menilai aset persediaan mereka secara lebih akurat.
 - c. Pengelolaan stok yang efisien: prinsip FIFO sejalan dengan sifat komoditas beras yang mudah rusak dan musiman. Dengan menjual beras yang pertama kali masuk, UD. Padi Emas dapat mengurangi risiko kerusakan atau penurunan kualitas beras akibat penyimpanan yang terlalu lama. Ini mendukung tanggung jawab UD. Padi Emas dalam menangani ketahanan pangan komoditas beras di Kota Ambon.

3. Pentingnya pencatatan yang akurat
Meskipun hasil perhitungan menunjukkan konsistensi, proses pencatatan manual yang dilakukan UD. Padi Emas masih berpotensi menimbulkan kesalahan atau ketidakakuratan. Adanya beberapa transaksi yang tidak dicatat karena jumlah stok yang disediakan sama dapat menjadi masalah dalam pemantauan persediaan secara real-time dan akurat. Penting bagi UD. Padi Emas untuk mempertimbangkan peningkatan sistem pencatatan mereka untuk meminimalkan risiko ini dan mendukung keakuratan data untuk perhitungan HPP dan persediaan akhir
4. Dampak terhadap harga pokok penjualan dan laba
Dalam kondisi dimana harga beli beras relatif stabil, seperti yang terlihat dari data transaksi dimana harga per unit pembelian mayoritas konsisten di Rp.395.000, metode FIFO akan menghasilkan HPP yang lebih rendah jika dibandingkan dengan metode lain (misalnya LIFO, jika digunakan) karena biaya beras yang lebih lama (dan mungkin lebih murah) diasumsikan terjual terlebih dahulu. HPP yang lebih rendah akan menghasilkan laba kotor yang lebih tinggi, yang dapat memberikan gambaran positif tentang profitabilitas UD. Padi Emas. Namun, penting untuk dicatat bahwa harga jual beras UD. Padi Emas kepada konsumen adalah Rp.437.500 per karung. Hal ini menunjukkan adanya margin keuntungan yang memadai pada setiap penjualan.
5. Relevansi untuk pemenuhan permintaan pasar
Ketersediaan beras yang cukup sangat penting bagi UD. Padi Emas untuk memenuhi kebutuhan permintaan pasar masyarakat Kota Ambon. Hasil penilaian persediaan dengan metode FIFO membantu UD. Padi Emas dalam memantau berapa banyak persediaan yang mereka miliki dan berapa biaya yang terkait dengannya. Informasi ini krusial untuk mengantisipasi ketidakpastian permintaan konsumen dan menjaga kemungkinan terjadinya gagal panen. Dengan demikian, UD. Padi Emas dapat menjaga ketersediaan stok dan stabilitas harga untuk memenuhi permintaan konsumen yang semakin meningkat akan beras berkualitas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa penilaian persediaan metode FIFO dengan sistem pencatatan periodik yaitu perhitungan harga pokok penjualan (HPP) dan nilai persediaan akhir dilakukan di akhir periode akuntansi. Hasil penilaian menunjukkan HPP dan nilai persediaan akhir untuk setiap bulan (Februari, Maret, April, Mei, dan Juni 2025) dapat ditentukan dengan jelas. Misalnya, untuk bulan Februari 2025 adalah untuk nilai persediaan akhir adalah Rp.2.370.000 dan Harga Pokok Penjualan (HPP) adalah Rp.31.205.000.

Selanjutnya penilaian persediaan dengan sistem pencatatan perpetual menunjukkan bahwa setiap transaksi pembelian dan penjualan dicatat secara

langsung ke dalam kartu persediaan, dan HPP dihitung setiap kali terjadi penjualan, sehingga saldo persediaan selalu diperbarui. Hasil perhitungan dengan metode perpetual menunjukkan nilai HPP dan nilai persediaan akhir yang konsisten dengan hasil metode periodik. Sebagai contoh, pada bulan Februari 2025 untuk Nilai Persediaan Akhir adalah Rp.2.370.000 dan Harga Pokok Penjualan (HPP) adalah Rp.31.205.000

Secara keseluruhan, penerapan metode FIFO pada penilaian persediaan beras di UD. Padi Emas memberikan informasi yang konsisten dan relevan untuk pelaporan keuangan dan pengambilan keputusan. Namun, upaya perbaikan pada sistem pencatatan persediaan dapat lebih meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan persediaan beras di UD. Padi Emas Kota Ambon.

Daftar Pustaka

- [1] Alifia, R. P., Arief, F., Febriani, I. S. (2022). Perhitungan Persediaan Menggunakan Metode Fifo dan Average pada CV. Mitra Tani Farm. *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*. 2(3), 447-458.
- [2] Food and Agriculture Organization. (2021). *The state of food security and nutrition in the world*. FAO.
- [3] Heizer, J., Render, B., & Munson, C. (2022). *Operations management: Sustainability and supply chain management* (13th ed.). Pearson Education.
- [4] Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2021). *Cost accounting: A managerial emphasis* (16th ed.). Pearson Education.
- [5] Kamble, S. S., Gunasekaran, A., & Sharma, R. (2020). Analysis of the driving and dependence power of barriers to adopt industry 4.0 in Indian manufacturing industry. *Computers in Industry*, 101, 107–119.
<https://doi.org/10.1016/j.compind.2020.103411>
- [6] Kadek Kristina Pasa, dkk (2023), Pengendalian persediaan beras pada tokoh UD. Maha Putra di Kota Palu, *jurnal cahaya mandalika*, E-ISSN: 2721-4796.
- [7] Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2023). *Outlook komoditas padi dan beras Indonesia*. Kementan RI.
- [8] Lailatus Sangadah, ddk (2021), Penerapan Perhitungan Persediaan Barang Dagang dengan Metode FIFO (Studi Kasus Pada Swalayan Surya Balong Ponorogo), *Jurnal Ilmiah Bidang Manajemen dan Bisnis* Vol. 4, No. 2 (2021): Desember, pp. 94-110
- [9] Martini, D., Siregar, S. V., Wardhani, R., & Farahmita, A. (2019). *Akuntansi keuangan menengah berbasis PSAK*. Salemba Empat.
- [10] Marius Hermanto, Jullie J.Sondakh & Sonny Pangerapan (2019), Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Persediaan Pada Perum Bulog Divre Sulut dan Gorontalo ISSN 2303-1174
- [11] Mulyadi (2018), *Akuntansi Biaya, Edisi 5*, Yogyakarta:UPP-STIM YKPN
- [12] Nur Fitriani, dkk (2014), Analisis persediaan di perusahaan umum bulog divisi regional nusa tenggara timur, *E-jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, Vol. 3, No. 1, Januari 2014
- [13] Purnamasari, D., & Pratiwi, A. (2020). Analisis Penerapan Metode FIFO dan Average dalam Penilaian Persediaan Barang Dagang pada PT. ABC. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 17(1), 45-60.
- [14] Permatasari, R. (2019). Analisis Penerapan Metode FIFO dalam Penilaian Persediaan Barang Dagang pada UD Makmur Jaya. (Skripsi, Universitas XYZ).
- [15] Rudi Riyandi, dkk (2024), Sistem Informasi Persediaan Beras Di CV XYZ Menggunakan Metode Periodik Review Sistem (PRS) Berbasis WEB, *ZONASI:Jurnal Sistem Informasi*, Vol.6 No. 2, Mei 2024
- [16] Ratnawati, dkk (2018), Penerapan Metode FIFO Pada Sistem Informasi Persediaan Barang. *AMIK BSI Jakarta*, Vol 4, No. 1, Febuari 2018. ISSN 2550-0120
- [17] Sugiono (2019),). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif. Bandung: Alfabeta .
- [18] Sari D. Indah, (2018), Analisis Perhitungan Persediaan Dengan Metode FIFO dan AVERAGE Pada PT. HARAPAN. *AMIK BSI Bekasi*, Vol XVI, No. 1, Maret 2018. ISSN 2550-1178
- [19] Umar Tauhid & Muhammad Saddam (2021), Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK No.14 Pada PT Enseval Putera Megatrading, TBK, Depok, Jawa Barat.
- [20] Widodo, A., & Pratiwi, D. (2021). Penerapan metode FIFO dalam pengelolaan persediaan barang dagang. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 16(1), 45–58.
- [21] Winarti, dkk (2015), Analisis persediaan barang dagang beras pada tokoh H.S.A putra pangkalan bun. *Jurnal manajemen, juristek*, Vol 4 No. 1, Juli 2015
- [22] Wisnu Sukma Maulana (2023), Analisis sistem akuntansi persediaan barang dagang dengan menggunakan metode FIFO dan Average pada PT.Denis Utama, *JTS* Vol 2, NO. 1 Febuari 2023
- [23] Zaki Baridwan (2019), *Intermediate Accounting. Edisi ke-8* Yogyakarta : BPFE.